

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENEMUKAN
UNSUR INSTRINSIK PADA CERITA TERJADINYA DANAU TOBA DI
KELAS IV SDN 1 BADRAIN TAHUN AJARAN 2022/2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI


**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENEMUKAN
UNSUR INTRINSIK PADA CERITA TERJADINYA DANAU TOBA
DI KELAS IV SDN 1 BADRAIN TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 22 Juni 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd
NIDN. 0010085817


Syafruddin Muhdar, M.Pd
NIDN. 0813078701

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Hafatu Rahmah, M.Pd
NIDN: 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN



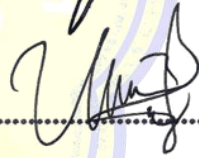
SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENEMUKAN
UNSUR INTRINSIK PADA CERITA TERJADINYA DANAU TOBA DI
KELAS IV SDN 1 BADRAIN TAHUN AJARAN 2022/2023**

Skripsi atas nama Yusnita telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, Selasa 27 Juni 2023

Dosen Penguji

1. Syafuruddin Muhdar, M.Pd (Ketua) (.....)
NIDN.0813078701
2. Nanang Rahman, M.Pd (Anggota I) (.....)
NIDN.0824038702
3. Nursina Sari, M.Pd (Anggota II) (.....)
NIDN. 0825059102

Mengesahkan:
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM**


Dekan,
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Yusnita

NIM : 2019A1H108

Alamat : Pagesangan Baru, Belakang Homely

Memang benar skripsi yang berjudul **Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Terjadinya Danau Toba di Kelas IV SDN 1 Badrain** adalah hasil karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang dipublikasikan, memang di acu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 27 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



YUSNITA
2019A1H108



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnita
NIM : 2019A1H108
Tempat/Tgl Lahir : Ncandi 22 Oktober 2001
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 087 854 755 428
Email : nitaoktober810@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Kemampuan Literasi Siswa dalam
Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita
Terjadinya Danau Toba di Kelas IV SDN 1
Badrain Tahun Ajaran 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 31 Juli 2023
Penulis



Yusnita
NIM. 2019A1H108

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. wly
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnita
NIM : 2019A1H108
Tempat/Tgl Lahir : Ncandi 22 Oktober 2001
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 087 854 755 428 / nitaoktober810@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Kemampuan Literasi siswa dalam
Menemukan unsur intrinsik pada Cerita
terjadinya Danau Toba di kelas IV SDN 1
Badrain Tahun Ajaran 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 31 Juli 2023
Penulis



Yusnita
NIM. 2019A1H108

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. uhy
NIDN. 0802048904

MOTTO

Tetaplah berusaha dan jangan pernah menyerah dalam hidup

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. Penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Terimakasih kepada kedua orang tua saya (Bapak A. Karim dan Ibu Nurrahmawati) atas dukungan doa dan moral sehingga saya diberikan kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
3. Terimakasih kepada kakek tercinta dan terbaik saya yang selalu mengirim uang buat saya yaitu kakek (H. M Saleh H. M Said).
4. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih juga kepada saudara saya dan Kak Ipar saya (Abang Nandar dan Kak Tina) yang telah memberikan saya arahan dan motivasi agar tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Saya ucapkan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang telah membantu dan memberikan inspirasi serta pengalamannya selama mengerjakan skripsi ini
6. Keluarga besar peneliti yang senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini
7. Teman-teman pejuang yang juga telah memberikan doa dan memotivasi semangat
8. Teman-teman seperjuangan Prodi PGSD angkatan 2019
9. Terimakasih banyak kepada pembimbing I dan pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Segenap civitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, staf pengajar, karyawan, dan

11. Terimakasih banyak untuk keluarga besar Sambu Pajo yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Teman-teman 1 lingkungan kos di kos Pak Wayan yang telah mensupport dan memberi semangat sampai saat ini
13. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **Analisis kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya dana toba di kelas IV SDN 1 Badrain** ini dengan baik. Skripsi ini di tulis sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs Abdul Wahab, MA. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si. Sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mtaram
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Kepada Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syafruddin Muhdar, M.Pd selaku dosens pembimbing II
Terimakasih sudah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan ikhlas dalam menyusun skripsi ini.

5. Dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya Dosen FKIP yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada kami selama 4 tahun ini.
6. Kepala Sekolah SDN 1 Badrain yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas IV SDN 1 Badrain, dan semua pihak yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, Juni 2023

Penulis

Yusnita
2019A1H108

Yusnita 2019A1H108, 2023. **Analisis Kemampuan Literasi Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Terjadinya Danau Toba di Kelas IV SDN 1 Badrain Tahun Ajaran 2022/2023.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1 : Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd

Pembimbing 2 : Syafruddin Muhdar, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba. Penelitian ini di laksanakan di SDN 1 Badrain, Desa Badrain, Kecamatan Narmada Lombok Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Badrain Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang siswa dan wali kelas IV. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam menemukan unsur intrinsik, sebanyak 2 orang siswa (sangat mampu) dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba, sebanyak 3 orang siswa (mampu) dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba, sebanyak 7 orang siswa (cukup mampu) dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba, dan sebanyak 13 orang siswa (tidak mampu) dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba.

Kata kunci : kemampuan, menemukan, unsur intrinsik

ABSTRACT

Yusnita, 2019A1H108, 2023. "Analysis of Students' Literacy Ability in Identifying Intrinsic Elements in the Story of Terjadinya Danau Toba in Grade IV of SDN 1 Badrain for the Academic Year 2022/2023." Undergraduate Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd

Supervisor 2: Syafruddin Muhdar, M.Pd

This research discusses the students' ability to identify the intrinsic elements in the story of Terjadinya Danau Toba . The research was conducted at SDN 1 Badrain in Badrain Village, Narmada Subdistrict, West Lombok. The subjects of this research are fourth-grade SDN 1 Badrain students during the academic year 2022-2023. This study employed a qualitative methodology with 25 students and their teacher as subjects. This research uses evaluations, interviews, and documentation to collect data. This investigation employs a qualitative descriptive data analysis method for its data analysis. The results of this research indicate that the literacy ability of grade IV students in identifying intrinsic elements is as follows: 2 students (highly capable) in identifying intrinsic elements in the story of Terjadinya Danau Toba , 3 students (capable) in identifying intrinsic elements, 7 students (moderately capable) in identifying intrinsic elements, and 13 students (not capable) in identifying intrinsic elements in the story of Terjadinya Danau Toba .

Keywords: ability, identifying, intrinsic elements.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENEKSAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian yang Relevan.....	10
2.2 Kajian Pustaka.....	14
2.2.1 Hakikat Membaca	14
2.2.2 Tujuan Membaca.....	16
2.2.3 Aspek- aspek Membaca	16
2.2.4 Jenis-jenis Membaca	17
2.2.5 Pengertian Cerita Rakyat.....	20
2.2.6 Bentuk-bentuk Cerita Rakyat	23

2.2.7 Unsur Intrinsik.....	27
2.3 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Rancangan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5 Instrumen Penelitian	41
3.6 Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
4.3 Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

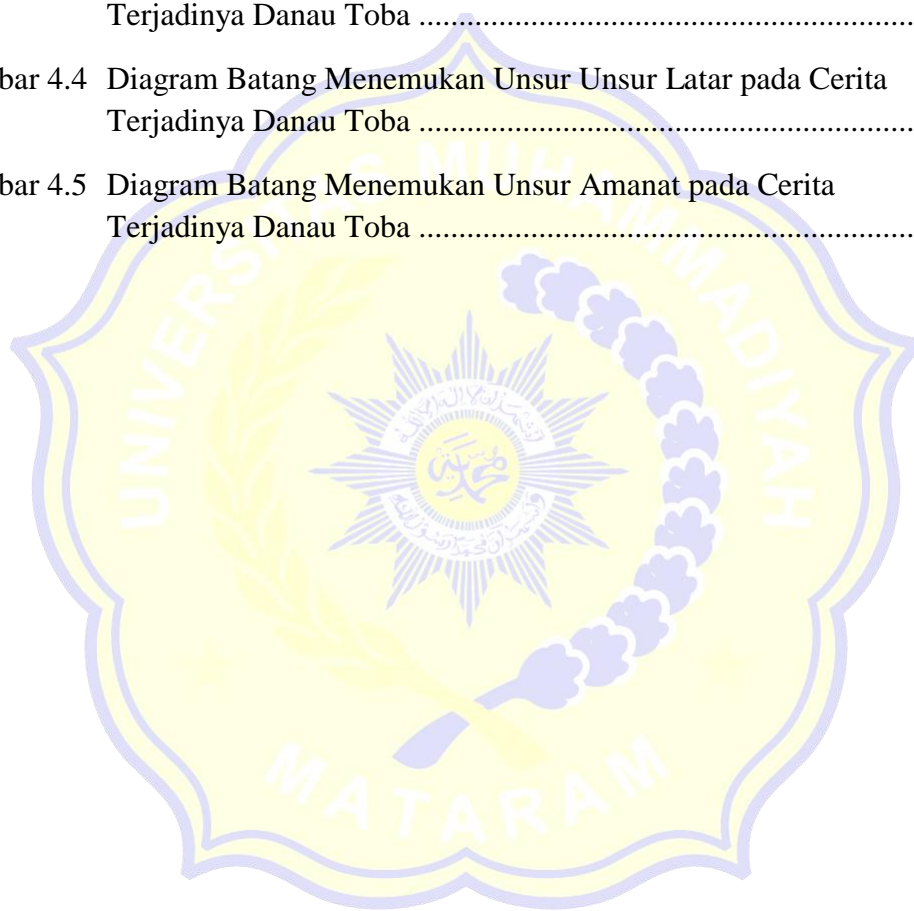
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Pemberian Skor Siswa Dalam Tes Menemukan Unsur Intrinsik Pada Cerita Terjadinya Danau Toba.....	42
Tabel 4.1	Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Unsur Intrinsik Pada Cerita Terjadinya Danau Toba	48
Tabel 4.2	Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menentukan Aspek Tema pada Cerita Terjadinya Danau Toba.....	50
Tabel 4.3	Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Tokoh pada Cerita Terjadinya Danau Toba.....	52
Tabel 4.4	Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Latar pada Cerita Terjadinya Danau Toba.....	54
Tabel 4.5	Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Amanat pada Cerita Terjadinya Danau Toba.....	56



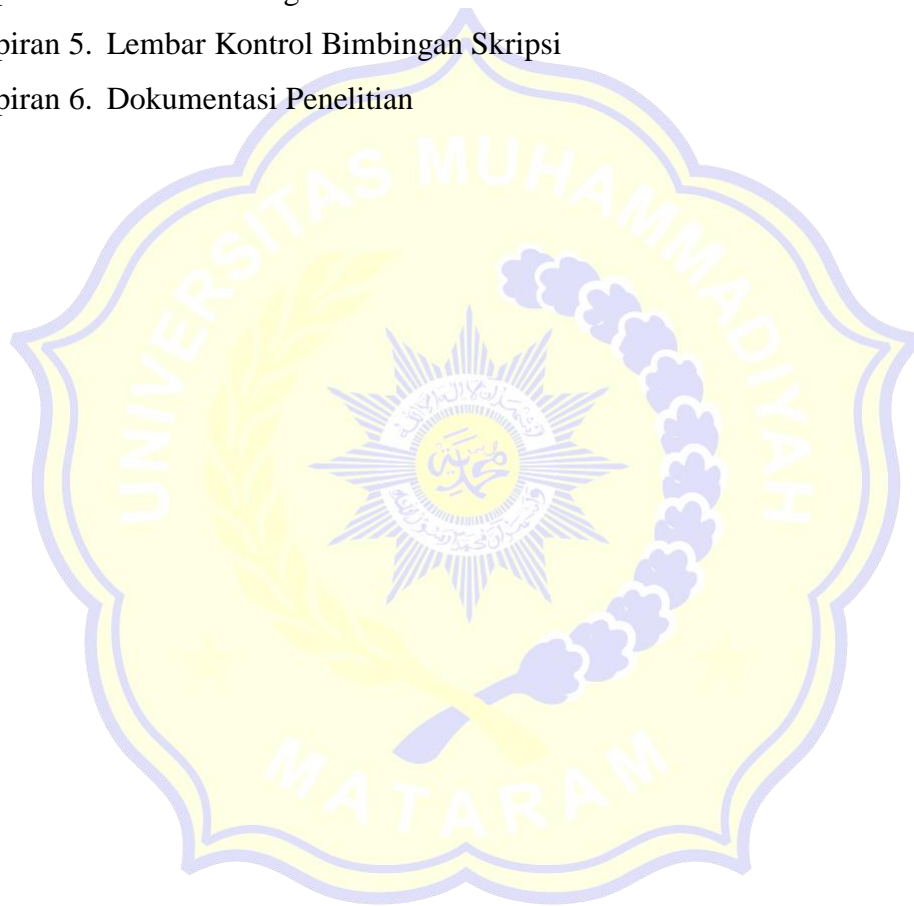
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Batang Kriteria Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Terjadinya Danau Toba.....	48
Gambar 4. 2	Diagram Batang Menentukan Unsur Intrinsik pada Tema pada Cerita Terjadinya Danau Toba.....	51
Gambar 4.3	Diagram Batang Menemukan Unsur Tokoh pada Cerita Terjadinya Danau Toba	53
Gambar 4.4	Diagram Batang Menemukan Unsur Unsur Latar pada Cerita Terjadinya Danau Toba	55
Gambar 4.5	Diagram Batang Menemukan Unsur Amanat pada Cerita Terjadinya Danau Toba	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Cerita terjadinya Danau Toba
- Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 3. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Penilaian Hasil Tes Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Terjadinya Danau Toba.
- Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5. Lembar Kontrol Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah salah satu fungsi kehidupan yang paling penting. Keterampilan membaca merupakan dasar dari semua proses pembelajaran. Kemampuan membaca yang tertanam dalam diri setiap anak akan meningkatkan derajat prestasi di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat, membuka prospek keberhasilan dalam kehidupan yang lebih baik. Kemampuan membaca yang tinggi berdampak signifikan terhadap kemampuan memperoleh informasi; semakin banyak informasi yang Anda peroleh, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia Anda. Literasi adalah keterampilan membaca, berpikir, dan menulis yang berupaya mengembangkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. (Lubis, 2019).

Membaca memiliki banyak tujuan dalam hidup. Baik dalam kehidupan sehari-hari, yang sifatnya umum, maupun dalam lingkaran berbeda dengan tujuan khusus. Tujuan membaca bermacam-macam yaitu: 1) memahami isi buku secara mendetail dan menyeluruh, 2) menemukan gagasan pokok bacaan dengan cepat, 3) mendapatkan informasi bacaan, 4) mengenal arti kata-kata sulit, 5) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, 6) mengetahui peristiwa penting di dunia, 7) menikmati karya fiksi, 8) memperoleh informasi lowongan kerja, 9) mencari merek barang yang cocok untuk beli, kebenaran gagasan pengarang/penulis (Nurhadi dalam Taufina,

2016). Menurut Tarigan, tujuan membaca adalah untuk mengumpulkan informasi, memasukkan substansi, dan memahami makna bacaan, (Maufur & Sholeh, 2015).

Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi dari hasil bacaan nya. Membaca dikatakan sebagai kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif, artinya seseorang menerima informasi dari hasil tulisan orang lain. Meskipun kegiatan membaca sudah dilakukan sejak masuk sekolah, namun banyak yang malas untuk membaca. Aktivitas membaca dapat dikatakan sebagai aktivitas berbahasa yang tidak banyak orang lakukan. Dari keempat keterampilan berbahasa, membaca berada pada urutan intensitas ketiga setelah menyimak dan berbicara. Seseorang lebih banyak melakukan aktivitas menyimak, bahkan dimulai sejak lahir. Begitupun dengan aktivitas berbicara lebih banyak dilakukan jika dibandingkan dengan kegiatan membaca. (Baiq Desi Milandari, Arpan Islami Bilal, Roby Mandalika Waluyan, Linda Ayu Darmurtika, Sumiati) Agustus 2022, Hal 428-433.

Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang melek huruf dalam pengertian ini adalah mereka yang dapat membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf. Literasi dengan demikian didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Gipayana 2004). Dengan berlalunya waktu, konsep literasi telah berkembang dari pemahaman yang terbatas menjadi pemahaman yang lebih luas yang mencakup berbagai topik penting lainnya.

Transformasi ini dihasilkan oleh beberapa sebab, antara lain perluasan makna sebagai akibat penggunaannya yang semakin luas, serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Literasi merupakan integrasi dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis. Salah satu manfaat literasi adalah dapat mengajarkan diri sendiri untuk lebih membiasakan membaca, serta membiasakan seseorang untuk mampu menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dalam bahasa yang dikenalnya. (Baiq Desi Milandari, Nurmiwati, Roby Mandalika Waluyan, Sintayana Muhandini) Juli 2021, Hal 138-143.

Membaca adalah tindakan atau proses yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan membaca teks untuk memahami isinya. (Sidiqin & Beru Ginting, 2021). Membaca adalah proses menerima informasi yang disampaikan oleh pengarang melalui bahasa tulis. Akibatnya, pembaca harus memahami bahan bacaan secara literal, analitis, dan kreatif. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat kategori: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Membaca adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari segala sesuatu yang tertulis. Membaca memerlukan identifikasi simbol-simbol yang terdiri dari bahasa. Membaca dan mendengarkan adalah dua metode paling populer untuk memperoleh pengetahuan melalui membaca, yang juga dapat melibatkan hiburan, terutama saat membaca fiksi atau cerita lucu.

Joyo, (2018) Membaca, dikatakan, adalah kompetensi bahasa tulis reseptif. Membaca adalah keterampilan rumit yang membutuhkan

kemampuan fisik dan otak. Menurut para akademisi yang dikutip oleh Dhieni antara lain konsep membaca adalah Membaca, menurut Anderson dkk adalah proses memahami makna dari sebuah tulisan. Membaca adalah proses yang melibatkan menyatakan kembali dan memahami suatu kegiatan yang dimulai dengan mengidentifikasi huruf, kata, ekspresi, frase, kalimat, dan wacana dan menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Selanjutnya keterampilan membaca merupakan kolaborasi antara kegiatan menyimak dan kegiatan berbicara.

Kegiatan membaca diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu membaca nyaring dan membaca pelan yang sering disebut dengan membaca pemahaman.

Dalam kegiatan membaca selain melibatkan beberapa alat indera sebagaimana tersebut di atas, membaca juga memerlukan objek yang terlibat dalam proses membaca. Entah buku atau sumber bacaan lain yang dapat digunakan sebagai sumber informasi.

Pada strategi keterampilan membaca guru hanya perlu menyediakan sumber bacaan bagi siswa.

Pada proses selanjutnya guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan (Ahyati Kurniamala Niswariyana dan Syafruddin Muhdar) Januari 2021, Hal 106-112.

HANINAH, (2013) berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan yang sulit dan rumit (Subandiyah, 2017), Membaca sebenarnya adalah urusan kompleks yang menggabungkan banyak hal, termasuk proses visual, mental,

dan metakognitif, karena proses visual membaca adalah proses mengubah simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. (Awalludin et al., 2020).

Literasi berasal dari literasi bahasa Inggris, yang mengacu pada mereka yang belajar. Literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis; Seiring kemajuan teknologi, literasi semakin terkait dengan literasi ilmiah, informasi, dan teknis. Pada hakekatnya, kemampuan membaca seseorang menjadi landasan utama untuk memperluas pengertian literasi secara umum.

Sebuah komposisi sastra harus memiliki aspek-aspek penyusun yang meningkatkan keterbacaan cerita. Salah satu aspek tersebut adalah unsur intrinsik, yaitu unsur yang melahirkan karya sastra dari dalam. Menurut Nurgiyantoro (dalam Hudhana, 2015: 308), komponen intrinsik adalah aspek-aspek yang membuat karya sastra tampil sebagai karya sastra, dan unsur-unsur intrinsik tersebut akan ditemukan oleh pembaca pada saat membaca sebuah karya sastra. Sehingga pembaca dapat membayangkan orang-orang dan peristiwa-peristiwa dalam novel tersebut. Pembaca juga dapat memperluas wawasan mereka dan mendapatkan informasi dengan membacanya.

Memahami sastra anak memerlukan beberapa pertimbangan. (Awalludin et al., 2020). Ini adalah elemen yang membentuk keseluruhan. Unsur intrinsik merupakan salah satu aspek penyusun sastra anak. Komponen intrinsik adalah aspek-aspek dari dalam sebuah karya sastra yang dapat digunakan untuk membentuk struktur alur sebuah karya sastra. (Awalludin et

al., 2020). Aspek-aspek yang melekat pada sebuah karya sastra memiliki sifat-sifat tertentu, seperti jenis sastra (genre), gagasan, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Unsur intrinsik yang saya pakai ini ada beberapa yaitu tokoh, penokohan, latar dan amanat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dikelas IV SDN 1 Badrain tahun ajaran 2022/2023, murid kelas IV berjumlah 25 orang, dengan 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berdasarkan temuan tersebut, masih terdapat permasalahan siswa yang belum mampu menganalisis secara efektif isi bacaan atau isi dongeng sehingga siswa kesulitan menemukan aspek intrinsik dalam cerita.

Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul Analisis Kemampuan Literasi Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik Pada Cerita Terjadinya Danau Toba di Kelas IV SDN 1 Badrain.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong lembaga pendidikan sekolah untuk melengkapi perpustakaan dengan berbagai karya sastra,

khususnya cerita rakyat, dan temuan tersebut dapat bermanfaat dalam pengembangan minat baca anak sebagai bagian dari karya sastra.

2. Bagi Guru, Khususnya guru Sekolah Dasar *Analisis kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya Danau Toba* diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengajaran alternatif di sekolah dasar dalam upaya untuk mempromosikan nilai-nilai positif pada anak-anak.
3. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang bahasa sebagai komponen integral dari cerita rakyat lain oleh sarjana lain.

1.5 Batasan Operasional

a. Literasi/ Membaca

Membaca memiliki banyak tujuan dalam hidup. Baik dalam kehidupan sehari-hari, yang sifatnya umum, maupun dalam lingkaran berbeda dengan tujuan khusus. Berikut ini adalah beberapa tujuan membaca:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku
2. Menemukan ide pokok sebuah bacaan
3. Mendapatkan informasi bacaan
4. Mengenali makna kata-kata sulit
5. Mengetahui peristiwa penting yang terjadi dalam masyarakat sekitar
6. Mengetahui peristiwa penting di dunia
7. Memperoleh kenikmatan karya fiksi

8. Memperoleh informasi lowongan pekerjaan dan mencari merek barang yang cocok untuk di beli dan menilai kebenaran gagasan pengarang/ penulis (Nurhadi dalam Taufina, 2016).

b. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan komponen penting dari warisan budaya dan sejarah Indonesia. Cerita rakyat pada umumnya menceritakan tentang sesuatu yang terjadi di sana atau awal mula suatu lokasi. Tokoh cerita rakyat biasanya direpresentasikan sebagai hewan, manusia, atau dewa. Selain sebagai hiburan, cerita rakyat juga dapat dijadikan sebagai teladan, khususnya cerita rakyat yang mengandung ajaran pendidikan moral. (Gusnetti, Syofiani, & Isnanda, 2015).

c. Tokoh Cerita

Karakter mengacu pada orang atau aktor dalam dongeng, sedangkan penokohan hampir identik dengan karakter dan watak. Menurut (Sumasari, 2014) Karakterisasi adalah proses menciptakan citra yang berbeda dari seseorang dalam sebuah dongeng". Orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang ekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Ekowati et al., 2019)

d. Latar

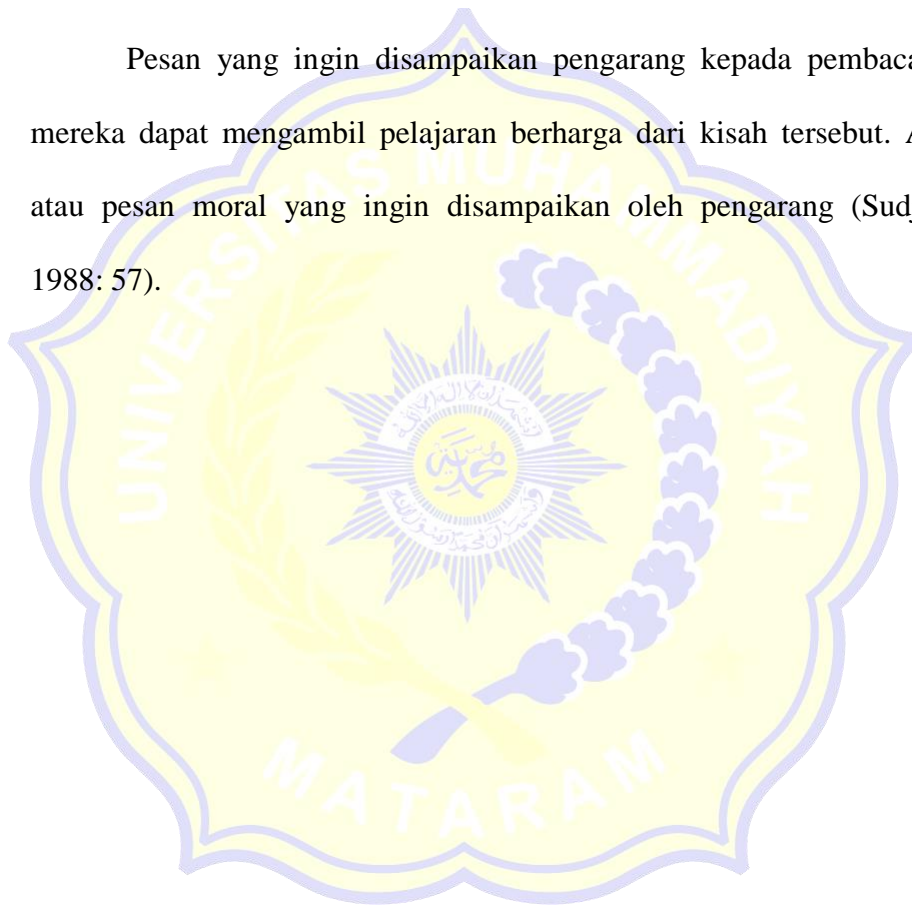
Lokasi, hubungan waktu, dan lingkungan sosial di mana peristiwa yang digambarkan terjadi (Nurgiyantoro, 1995: 216).

e. Tema

Konsep atau pemikiran utama yang melandasi karya sastra (Hariyanto, 2004: 42) atau inti cerita, yang menjadi topik utama perdebatan dalam pembuatan cerita. Tema juga bisa merujuk pada konsep utama dongeng yang digunakan untuk membangun plot.

f. Amanat

Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca agar mereka dapat mengambil pelajaran berharga dari kisah tersebut. Ajaran atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang (Sudjiman, 1988: 57).



BAB II

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan untuk menjawab kesulitan dalam penelitian ini diuraikan pada bagian ini. Landasan teori didiskusikan melalui penelitian yang relevan, kajian pustaka meliputi konsep cerita rakyat, ragam cerita rakyat dan aspek-aspek yang melekat, kemudian didiskusikan ketiga kerangka berpikir.

2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti telah melakukan tinjauan terhadap tiga pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Analisis kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur instrinsik pada cerita. Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran arah penelitian yang hendak dilakukan.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Haryani, Anita. 2009. Unsur Intrinsik Cerita Rakyat “Timun Emas” dalam pembelajaran sastra di Kelas V SD. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji unsur intrinsik cerita rakyat “Timun Emas”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur intrinsik cerita rakyat “Timun Emas”, (2) mendeskripsikan hubungan antara tokoh, tema, latar, alur, dan amanat dalam cerita rakyat “Timun Emas”, dan (3) mendeskripsikan implementasi unsur intrinsik cerita rakyat “Timun Emas” dalam pembelajaran sastra di kelas V SD.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan teks sastra sebagai bahan kajian yang diuraikan unsur-unsur intrinsiknya. Metode yang

digunakan adalah analisis kualitatif yaitu mendeskripsikan secara sistematis masalah yang ada berdasarkan fakta. Langkah awal dalam analisis adalah mendeskripsikan unsur intrinsik. Unsur intrinsik yang dianalisis yaitu tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antar unsur intrinsik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Unsur Intrinsik sudah pernah dilakukan. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah unsur intrinsik. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memfokuskan pada 4 unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, latar dan amanat sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan pada 5 unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, Latar, alur dan amanat. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada pendekatan struktural dengan tes sebagai bahan kajian yang diuraikan unsur-unsur intrinsik.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dede Florentina. 2010. Unsur intrinsik Cerpen “Doa Sang Ibu” karya Irzam Chaniago Doddy Implementasinya dalam Bentuk Silabus dan RPP di SMA Kelas X Semester I. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis cerpen “Doa Sang Ibu” karya Irzam Chaniago Doddy dan implementasinya sebagai bahan pembelajaran di SMA kelas X semester I. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan hasil analisis struktur cerpen “Doa Sang Ibu” karya Irzam Chaniago di tinjau dari

tokoh, alur, tema, amanat, dan Bahasa. (2) mendeskripsikan implementasi hasil analisis struktur yang bertujuan memaparkan fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, melalui metode ini di gambarkan atau dilukiskan fakta-fakta yang berdasarkan permasalahan yang akan diteliti kemudian di olah dan dianalisis. Penulis memaparkan hasil analisis dengan dua langkah kongkret yakni (1) menganalisis tokoh, latar, alur, tema, amanat, dan Bahasa, (2) mengimplementasikan hasil analisis cerpen “Doa Sang Ibu” karya Irzam Chaniago Doddy sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas X semester I.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang unsur intrinsik sudah pernah dilakukan, hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah unsur-unsur intrinsik yang berbeda. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dengan memfokuskan pada 4 unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, latar dan amanat sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan pada 6 unsur intrinsik yaitu tokoh, latar, alur, tema, amanat dan Bahasa. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama mendeskripsikan apa itu unsur-unsur intrinsik.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Endah Dwi. 2010. Unsur Intrinsik Film Cerita Rakyat Cindelaras dan Implementasinya dalam Bentuk Silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Siswa SD Kelas V Semester I. Skripsi Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang menghasilkan data deskriptif berupa unsur intrinsik film Cerita Rakyat Cindelaras. Penelitian pengembangan menghasilkan produk yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) apresiasi sastra untuk siswa SD kelas V semester I. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu mengedit film, menganalisis unsur intrinsik, dan mengimplementasikan dari analisis di dapat tokoh, latar, alur, tema, amanat, dan Bahasa. Tokoh film cerita rakyat cindelaras ada 19. Tokoh utamanya adalah Cindelaras dan pangeran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Unsur Intrinsik sudah pernah dilakukan, Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah unsur-unsur intrinsik yang berbeda. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dengan memfokuskan pada 4 unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, latar dan amanat, sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan pada 6 unsur intrinsik yaitu tokoh, latar, alur, tema, amanat dan bahasa. Dan bukan hanya itu saja perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan film cindelaras yang di edit sedangkan penelitian ini menggunakan cerita teks sebagai bahan kajian dalam menentukan unsur-unsur intrinsik yaitu cerita terjadinya danau toba. Sedangkan persamaannya yaitu sama menggunakan pendekatan struktural yang menghasilkan data-data deskriptif.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Hakikat Membaca

Terdapat berbagai macam pengertian tentang membaca, terutama di kalangan para ahli bahasa (*linguis*). Namun pada intinya tentu saja menuju satu sasaran yang sama. Pada dasarnya mereka sependapat bahwa bacaan berisi tentang ide-ide dan gagasan. Hakikat membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk di kuasai oleh setiap individu. Menurut (Lauma, 2014) membaca adalah proses yang dilakukan serta di gunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Somadoyo (2011:1) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, di katakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis atau pengarang.

Menurut Liasari & Pulungan, (2022) membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandang lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut. Sedangkan menurut Suroyani, (2016) membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Bulan, Deanty Rumandang, (2019), membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca

memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.

Budhayanti et al., (2022) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah mengapa hal itu merupakan judul atau topik, masalah apa saja yang akan dikupas dalam bacaan tersebut, dan hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan oleh para ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi. Dibutuhkan kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami informasi yang tersedia selagi mental dan fisik kita juga bekerja. Membaca merupakan kegiatan positif karena kita dapat memperluas pengetahuan. Dengan demikian membaca merupakan kegiatan-kegiatan yang penting bagi seseorang yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya meliputi proses pengasosiasian huruf, penerjemahan dan pemahaman makna isi bacaan.

Indikator-indikator literasi/ membaca

1. Kemampuan menangkap isi bacaan
2. Kemampuan meringkas bacaan
3. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan
4. Kemampuan menceritakan kembali

2.2.2 Tujuan Membaca

Kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang tidak mempunyai kegiatan yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Samsu Somadayo (2011: 11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/ teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.
- 3) Kemampuan membuat simpulan.

2.2.3 Aspek- aspek Membaca

Terdapat 2 aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - Pengenalan bentuk huruf
 - Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain
 - Pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau " *to bark at print*")

2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Aspek ini mencakup:

- Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
- Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/ keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
- Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
- Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah di sesuaikan dengan keadaan. (Broughton(*et al*) 1978: 211)

Kegiatan yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang termasuk dalam kemampuan mekanik tersebut adalah membaca nyaring, membaca nyaring (atau membaca nyaring; membaca lisan). Cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*).

2.2.4 Jenis-jenis Membaca

1. Jenis-jenis Membaca Berdasarkan caranya

Ada beberapa bentuk membaca yang dapat dilakukan. Proses membaca dibedakan menjadi membaca keras dan membaca pelan berdasarkan ada atau tidaknya suara pembaca. Tarigan (2008: 23) mendefinisikan nyaring sebagai tindakan yang memungkinkan instruktur, siswa, atau pembaca, bersama dengan orang lain atau pendengar, untuk menangkap dan menangkap fakta, emosi, dan perasaan penulis. Membaca dengan tenang berarti membaca dengan

tenang. Selain itu, membaca dalam hati diyakini dapat dipisahkan menjadi dua jenis: (a) membaca komprehensif dan (b) membaca intensif. Setiap jenis bacaan memiliki wilayahnya masing-masing. Rinciannya adalah sebagai berikut.

a. Membaca ekstensif (*extensive reading*)

Adalah menyelesaikan tes membaca sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Tujuan membaca komprehensif adalah untuk menangkap materi penting dengan cepat dan efektif. (1) membaca survei, (2) skimming, dan membaca dangkal merupakan contoh membaca ekstensif.

b. Membaca intensif (*intensive reading*)

Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan konsisten untuk mencapai hasil yang terbaik. Tinjauan konten bacaan dan studi bahasa disertakan. Tinjauan bahan bacaan dibagi menjadi dua bagian: (1) membaca dengan cermat dan (2) membaca pemahaman. (3) membaca kritis, dan studi bahasa meliputi membaca bahasa dan sastra.

2. Jenis-jenis Membaca Berdasarkan Tujuannya

Menurut Nurbaeti et al., (2022) jenis membaca berdasarkan tujuannya adalah sebagai berikut.

a. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan dengan maksud untuk memahami seluruh isi teks (buku atau narasi) secara

mendalam dan mendetail. Alhasil, gaya membaca terfokus ini sangat ideal bagi Anda yang ingin mendapatkan informasi atau keahlian yang sangat teliti dan komprehensif dari sebuah buku.

b. Membaca Kritis

Membaca secara kritis memerlukan pemeriksaan dan evaluasi motivasi penulis. Akibatnya, pembaca tidak hanya membaca, tetapi juga mempertimbangkan masalah yang diangkat oleh penulis buku tersebut. Pembacaan kritis digunakan dalam tulisan nonfiksi, seperti tulisan maju atau deklaratif. Membaca kritis adalah jenis membaca yang menuntut. Ini karena itu harus mencakup lebih dari sekadar menyerap apa yang dikatakan penulis dan menetapkan pendapat anda sendiri tentangnya. Tujuan membaca kritis adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi fakta-fakta yang termasuk dalam bahan bacaan. Konsep esensial harus diingat selama membaca kritis.

c. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Membaca singkat dilakukan apabila anda akan mengambil gagasan pokok dan garis besarnya saja. Dalam hal ini, waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

d. Membaca Indah

Membaca indah adalah kegiatan membaca yang menitikberatkan pada ciri-ciri estetis teks. Metode membaca ini biasanya sangat baik untuk membaca literatur sastra. Ketika membaca karya sastra dengan cara membaca yang indah ini, pembaca harus merendahkan suaranya atas ide-ide seperti yang dilakukan manusia. Gerakan dan ekspresi harus sesuai dengan tema utama dalam teks sastra. Oleh karena itu, membaca indah adalah strategi membaca yang menonjolkan keindahan teks sastra.

e. Membaca Teknik

Metode membaca adalah kegiatan membaca yang melibatkan penggunaan bunyi. Membaca teknis hanya membaca dengan suara keras. Jenis bacaan ini biasanya digunakan oleh para profesor saat mengajar murid-muridnya di kelas.

Kita tahu bahwa strategi membaca dibagi menjadi dua kategori berdasarkan cara membacanya dan tujuan membacanya, sehingga kita dapat membaca sesuai dengan kebutuhan kita, misalnya membaca indah untuk membaca puisi, dan membaca teknik untuk mengetahui tujuan penulis. Dengan adanya jenis-jenis membaca kita dapat membaca sesuai dengan kebutuhan kita.

2.2.5 Pengertian Cerita Rakyat

Istilah cerita rakyat berasal dari kata Italia cerita rakyat, yang secara harfiah berarti "kebaruan kecil", dan kemudian diterjemahkan sebagai fiksi

prosa pendek. Kata folklor berasal dari bahasa latin folklore yang juga berasal dari bahasa latin noveis yang artinya baru. Ini dianggap baru karena lebih unggul dari jenis sebelumnya dalam hal wawasan dan desain. Cerita rakyat adalah karya fiksi yang mengungkapkan karakteristik umat manusia yang lebih halus dan lebih dalam. Cerita rakyat, yang dianggap memiliki fokus kehidupan yang lebih tajam, dan romansa, yang dipandang memiliki desain yang lebih besar, keduanya memiliki sejarah pertumbuhan yang umumnya terdiri dari banyak bagian dan harus dipelajari. Cerita rakyat adalah karya realistik dengan nilai psikologis yang tinggi, oleh karena itu cerita rakyat dapat muncul dari catatan sejarah, surat, bentuk nonfiksi, atau catatan, sedangkan roman atau roman lebih bersifat liris. Cerita rakyat dan roman ditempatkan dalam berbagai kategori sebagai akibat dari penalaran ini. Kebanyakan orang yang membaca cerita rakyat hanya tertarik dengan kisah pengarangnya.

Cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk dongeng-dongeng atau cerita yang tersebar luas dalam kehidupan masyarakat yang disampaikan secara lisan dan ditulis kembali melalui bentuk-bentuk karya tulis, karena cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastra dan merupakan bagian dari kebudayaan. Cerita rakyat merupakan perwujudan atau gagasan dalam kehidupan masyarakat mengalami perkembangan dari zaman ke zaman melalui lisan. Cerita rakyat bisa disebut sebagai cerita yang disampaikan penutur secara lisan (Nailufar, 2022).

Menurut Nurbaeti et al., (2022) cerita rakyat tidak dapat dipisahkan dengan folklor lisan sedangkan pengertian folklor merupakan bagian dari kebudayaan yang kolektif. Secara tradisional dengan bentuk yang tidak memiliki persamaan, baik dengan bentuk lisan ataupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat. Cerita rakyat merupakan bagian dari jenis ungkapan kebudayaan secara tradisional yang jumlahnya beratus-ratus di seluruh Indonesia. cerita rakyat merupakan jenis kebudayaan yang fenomena dan bersifat *universal* bagi kehidupan masyarakat. Cerita rakyat merupakan hasil kebudayaan, baik berjenis sastra lisan, prosa, atau puisi dapat kita temui hampir disegala penjuru dunia. Sastra lisan diciptakan untuk menanggapi hasil pikiran masyarakat (Awalludin et al., 2020).

Menurut (Ekowati et al., 2019) Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang terdapat di setiap daerah di Indonesia, berkisar ratusan. Bahasa daerah yang merupakan warisan lisan merupakan bagian dari budaya tradisional, karena merupakan bahasa yang dapat mengungkapkan isi budaya daerah.

Menurut Tolken 1979 (melalui Akbar, 2019: 11) cerita rakyat tidak terpisahkan dari yang namanya folklore bersifat komunal (yang artinya milik masyarakat secara umum) local (mengalami perkembangan pada suatu wilayah tertentu) dan bersifat informal (disampaikan tidak melalui pendidikan secara formal).

Menurut pengertian para ahli, cerita rakyat adalah narasi yang merupakan bentuk ekspresi dari peradaban yang ada di seluruh Indonesia dengan cerita yang beragam atau unik.

2.2.6 Bentuk-bentuk Cerita Rakyat

Menurut William R Bascom (dalam Anafiyah, 2017: 140), cerita rakyat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan bentuknya: mitos/mitos, dongeng, dan legenda. Ada kalanya satu kelompok terkait erat dengan yang lain. Menurut Bascom, ketiga jenis cerita ini memiliki kualitas yang berbeda dan diakui sebagai hasil kreativitas kolektif masyarakatnya.

a. Mite/ Mitos

Tungau adalah cerita rakyat yang diyakini terjadi pada zaman dahulu dan dianggap suci oleh pemilik cerita. Tungau mungkin dianggap mitos. Mitos berasal dari kata Yunani "mythos", yang berarti "cerita". Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005: 172), mitos adalah segala sesuatu yang diyakini suatu negara atau kelompok tertentu yang pada dasarnya menggambarkan kemampuan supranatural. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Rosmana, 2010: 193) menjelaskan mitos sebagai cerita kuno tentang dewa atau pahlawan yang berisi penjelasan tentang asal usul kosmos, umat manusia, dan bangsa itu sendiri serta direpresentasikan secara supernatural. Karakter mitologis adalah dewa, makhluk manusia super, atau setengah dewa. Biasanya, peristiwa dalam cerita mitologi terjadi di dunia lain atau di dunia yang tidak seperti yang

kita kenal sekarang, dan berlangsung di masa lampau (Danandjaja dalam Bunanta, 1998:10).

Mitos pada hakekatnya bersifat religius karena mengedepankan sistem kepercayaan atau religi (agama). Masalah yang dibahas adalah hubungan antara manusia dan dewa, khususnya bagaimana manusia menerima dan menjelaskan kehadiran mereka dalam tarik ulur antara kekuatan baik dan jahat (Huck dalam Gusal, 2015: 8). Berdasarkan pengertian tersebut, mitos (myth) adalah cerita rakyat yang menggambarkan kepahlawanan, asal usul alam atau bangsa, petualangan para dewa, cerita percintaan, atau cerita perang yang didalamnya terjadi pertempuran kekuatan baik dan jahat, serta dianggap mengandung sesuatu yang gaib dan suci.

b. Legenda

Legenda adalah cerita rakyat yang mirip dengan mitos yang diyakini pernah terjadi tetapi tidak dianggap suci. Hal ini didukung oleh pernyataan Danandjaja (dalam Bunanta, 1998:10) yang menyatakan bahwa legenda adalah cerita rakyat atau cerita rakyat yang diyakini kebenarannya. Selain orang biasa, karakter dalam legenda mungkin termasuk mereka yang memiliki kemampuan hebat, yang seringkali didukung oleh makhluk gaib. Legenda, menurut Mitchel (dalam Nurgiyantoro, 2005: 182), adalah cerita magis yang sering dikaitkan dengan orang, peristiwa, dan lokasi nyata. Narasi legendaris terjadi di dunia seperti yang kita kenal sekarang karena, tidak seperti mitos, waktu terjadinya tidak selalu di masa lalu. Namun,

nama legenda sudah menyiratkan bahwa narasi yang diceritakan tidak memiliki fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Akibatnya, mitologi terkait erat dengan sejarah inkarnasi sebelumnya, meskipun tingkat realitasnya tidak selalu murni.

Burhan Nurgiyantoro (2005:183-190) mengategorikan legenda menjadi tiga jenis: (1) legenda tokoh, yang menceritakan watak suatu tokoh, seperti cerita pencuri kundang; (2) legenda tempat-tempat peninggalan, yang menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan keberadaan peninggalan tertentu dan atau asal-usul sesuatu terjadi dan penamaan tempat-tempat tertentu, seperti legenda candi Prambana; dan (3) legenda peristiwa, yang menceritakan

Berdasarkan beberapa perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa legenda adalah kisah magis yang dianggap asli, tetapi tidak sakral seperti mitos, dan sering dikaitkan dengan peristiwa dan lokasi nyata, serta kisah tentang individu dengan kekuatan luar biasa.

c. Dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak diakui terjadi dalam kenyataan, tidak dibatasi oleh waktu atau tempat, dan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Dongeng adalah salah satu jenis cerita rakyat yang tergolong cerita fantasi. Dongeng menurut Dudung (dalam Habsari, 2017: 23) adalah salah satu gaya sastra kuno yang berbicara tentang kejadian-kejadian menakjubkan yang penuh fantasi (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi.

Biasanya dongeng berkisah tentang para peri, dewi-dewi, petualangan manusia maupun binatang. Sejalan dengan prinsip moral yang ingin ditransmisikan, tokoh yang digambarkan bisa juga sesama manusia, dewa, atau makhluk lain, seperti binatang dan makhluk halus, yang memiliki sifat dasar antara baik dan jahat. Menurut uraian tersebut, dongeng adalah cerita prosa rakyat yang ditawarkan terutama untuk kesenangan, meskipun sebenarnya banyak yang menggambarkan kebenaran, mengandung pelajaran moral, bahkan sindiran (Danandjaja dalam Bunanta, 1998: 10). Dongeng juga bisa mencakup petualangan karakter fiksi yang mengalami pertemuan ajaib dan akhirnya menemukan kebahagiaan. Cerita binatang (fabel), dongeng biasa, lelucon (anekdot), dan dongeng formulaik adalah empat kategori dongeng yang diklasifikasikan oleh Antti Aarne dan Stith Thompson (dalam Danandjaja, 1997:86).

Berdasarkan uraian yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita yang dianggap tidak pernah terjadi dan penuh fantasi, bercerita tentang petualangan tokoh dan memiliki konflik tentang ajaran moral yang baik dan buruk sesuai dengan moral. pesan yang ingin Anda sampaikan. Alhasil, cita-cita yang terkandung dalam dongeng konon mampu menggambarkan seberapa besar kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam hidupnya.

2.2.7 Unsur Intrinsik

Sebuah karya sastra harus memiliki aspek-aspek penyusun yang meningkatkan keterbacaan sebuah dongeng. Unsur intrinsik adalah salah satu dari unsur tersebut. Menurut Nurgiyantoro (dalam Hudhana, 2015: 308), komponen intrinsik adalah faktor-faktor yang mendorong karya sastra tampil sebagai karya sastra, dan aspek-aspek tersebut akan ditemui pembaca ketika membaca sebuah karya sastra. Sehingga pembaca dapat membayangkan orang-orang dan peristiwa-peristiwa dalam novel tersebut. Pembaca juga dapat memperluas wawasan mereka dan mendapatkan informasi dengan membacanya.

Menurut pandangan ini, aspek intrinsik adalah unsur pembangun yang berasal dari dalam dongeng itu sendiri dan dapat membuat pembaca memvisualisasikan cerita yang sedang dibaca. Ada berbagai jenis aspek intrinsik, termasuk topik, latar, karakter, amanat, alur cerita, penokohan, dan sudut pandang. Aspek fundamental dalam penelitian ini terbatas pada subjek, karakter, latar, dan pesan karena kelima item ini menonjol dari sisa cerita.

1. Tema

Tema adalah ide atau konsep utama yang berfungsi sebagai pondasi dongeng. Tema sangat penting dalam karya sastra. Karena sebuah topik memungkinkan pengarang untuk berfantasi tentang novel yang akan dibuat. Tema didefinisikan oleh Hartoko dan Rahmanto (dalam Wicaksono, 2017: 196) sebagai gagasan inti yang luas yang mendukung sebuah karya sastra yang hadir dalam teks. Sedangkan tema, menurut

Brooks, Purser, dan Waren (dalam Wicaksono, 2017: 96) adalah sudut pandang atau emosi tertentu yang seolah membangun konsep inti sebuah karya sastra. Dengan demikian, subjek dapat dipandang sebagai gagasan inti yang ditetapkan oleh pengarang dan digunakan untuk membangun sebuah dongeng. Subjek narasi disampaikan secara tidak langsung daripada langsung melalui plot.

Tema terkadang disembunyikan dalam cerita, sehingga untuk membedakan tema naratif, seseorang harus memperhatikan dan memahami setiap elemen cerita yang muncul untuk menekankan sesuatu. Konsep utama yang ingin Anda ungkapkan kepada pembaca kemudian dapat dikenali sebagai item yang menonjol. Topik yang dipilih dalam cerita rakyat pada umumnya merupakan tema adat. Pernyataan bertema klasik, misalnya berbunyi, “kebenaran dan keadilan mengalahkan kejahatan, kejahatan yang tersembunyi akan terungkap, manusia baru akan mengingat Tuhan setelah bencana,” dan seterusnya. Terlepas dari variannya yang tak terhitung jumlahnya, tema tradisional biasanya ada hubungannya dengan kebenaran dan kejahatan.

2. Tokoh

Tokoh adalah aktor yang memainkan peran dalam cerita. Sudjiman (1988:16) mendefinisikan tokoh sebagai individu dalam novel fiksi yang mengalami berbagai situasi. Menurut Sumardjo dan Saini (1986:144), tokoh adalah pelaku yang ikut serta mengalami dan mengalami peristiwa, seperti yang digambarkan dalam alur atau plot. Menurut beberapa

pandangan tersebut, tokoh memainkan fungsi yang signifikan, terutama sebagai penggerak cerita, yang berarti bahwa tokoh bertanggung jawab untuk menjalin berbagai peristiwa yang terjadi dalam sebuah dongeng. Tingkah laku dan pengalaman para tokoh atau aktor selama dongeng digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Penulis diizinkan untuk menggambarkan karakter dengan cara apa pun yang menurutnya cocok untuk menghidupkan narasinya.

Menurut Nurgiyantoro (1998: 176), tokoh-tokoh dalam novel fiksi dapat diklasifikasikan ke dalam banyak kelompok berdasarkan sudut pandangnya. Tokoh utama dan tokoh pelengkap dapat dipisahkan berdasarkan unsur fungsi tokoh atau besarnya kepentingan tokoh dalam sebuah dongeng. Ini dapat diklasifikasikan ke dalam karakter protagonis dan antagonis berdasarkan aspek karakter dari karakter yang di tampilkan dalam dongeng. Karakter diklasifikasikan sebagai karakter sederhana (karakter datar) dan karakter rumit atau karakter bulat (kompleks atau karakter bulat) berdasarkan ciri kepribadiannya. Pembahasan tokoh dalam kajian ini terbatas pada tokoh-tokoh yang terbagi menurut kedudukannya dalam sebuah dongeng.

a. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang sering disebut dan berperan penting dalam sebuah dongeng. Tokoh utama juga merupakan individu yang kisahnya ditekankan dalam cerita yang ada. Menurut Sudjiman (1988:18), kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan tokoh utama

bukanlah seberapa sering tokoh itu muncul dalam dongeng, melainkan intensitas tokoh itu terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang membentuk alur. Karena penampilan tokoh utama mendominasi sebagian besar peristiwa dalam sebuah novel, ia terkadang disebut sebagai tokoh utama.

Tokoh utama seringkali adalah orang yang sering disebutkan dan menjadi perhatian penulis (Aminuddin, 2002:80). Setiap kejadian dalam dongeng berputar di sekitar karakter utama. Plot atau alur cerita yang ditawarkan juga dapat membantu mengidentifikasi karakter utama. Plot utama hanyalah kisah tentang tokoh utama; munculnya alur cerita tambahan hanya membantu memperkuat eksistensi karakter utama. Tokoh utama selalu hadir dalam dongeng sebagai aktor atau sebagai tokoh yang dipengaruhi oleh peristiwa dan konflik. Tokoh utama dalam sebuah dongeng bisa lebih dari satu orang, dan belum tentu orang yang sama. Kepentingannya dinilai dari dominasi, volume citra, dan pengaruhnya terhadap perkembangan plot secara keseluruhan. Jadi, mendefinisikan karakter utama dan efek karakter pada sebuah novel. Saat karakter utama berada di sekitar karakter lain, dia sering menjadi fokus perhatian. Setiap adegan atau alur pembicaraan yang dibawakan oleh tokoh lain selalu mengacu pada tokoh utama. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting dan berperan sebagai titik fokus alur.

b. Tokoh Tambahan

Menurut Grimes (dalam Sudjiman, 1988:19), tokoh tambahan adalah tokoh yang perannya tidak vital dalam sebuah dongeng, tetapi keberadaannya diperlukan untuk membantu tokoh utama. Tokoh tambahan disebut tokoh pendukung karena mereka membantu atau mendampingi tokoh utama dalam alur cerita. Karakter tambahan dibentuk untuk membantu karakter utama dan menjelaskan pesan penulis. Berdasarkan uraian sebelumnya, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa karakter tambahan adalah mereka yang muncul untuk mendukung atau membantu karakter utama.

3. Latar

Hampir semua kejadian dalam cerita rakyat membutuhkan penjelasan tempat dan waktu kejadian. Akibatnya, diperlukan deskripsi lengkap tentang latar belakang. Latar diperlukan untuk fiksi sebagai alam semesta dalam dongeng, selain orang dan plot. Latar merupakan kejelasan mengenai dimana dan kapan suatu peristiwa dalam sebuah cerita terjadi, sehingga memudahkan pemahaman bagi pembaca (Nurgiyantoro, 2005:85). Sementara itu, Sudjiman (1988:44) mendefinisikan setting sebagai “segala kekurangan, acuan waktu, ruang, dan suasana tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah karya sastra”. Setting menetapkan dasar yang berbeda dan substansial untuk plot. Ini dapat memberi pembaca perasaan yang sebenarnya dengan menciptakan lingkungan yang benar-benar terjadi.

Lingkungan yang digambarkan dalam cerita rakyat seringkali dinyatakan dalam bahasa yang sederhana, dengan kekhususan tentang lokasi dan waktu terjadinya. Ini karena cerita rakyat ditulis untuk pembaca dari segala usia, termasuk anak-anak, untuk membantu mereka memahami alurnya. Cerita rakyat sering terjadi dalam berbagai pengaturan. Itu ditentukan oleh niat pengarang untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam dongeng tersebut. Berdasarkan beberapa sudut pandang yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa setting merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah dongeng yang menunjukkan kejelasan peristiwa yang berhubungan dengan informasi tentang lokasi, waktu, dan suasana. Latar sebuah karya sastra dipisahkan menjadi tiga bagian: tempat, periode, dan suasana hati.

a. Latar Tempat

Latar tempat adalah tempat terjadinya peristiwa yang digambarkan dalam sebuah karya sastra. Setting tempat yang digunakan dapat berupa tempat dengan nama tertentu atau lokasi tanpa nama tertentu. Deskripsi lokasi yang lengkap dan akurat sangat penting karena membantu pembaca memahami dan membangun imajinasinya seolah-olah hal yang diceritakan benar-benar terjadi dan terjadi. Pada cerita rakyat, pemilihan latar tempat yang telah lazim, dapat memberikan pengetahuan serta mengenalkan dan memperluas imajinasi anak sekaligus menimbulkan persepsi baru guna mengembangkan daya pikirnya.

b. Latar Waktu

Latar waktu mengacu pada waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam sebuah karya sastra. Waktu kapan bisa merujuk pada kapan suatu peristiwa terjadi, tetapi bisa juga berupa artifak sejarah, gambaran keadaan pada pagi, siang, sore, atau malam hari. Terserah penulis untuk menggambarkan latar waktu, apakah dengan langsung mengatasinya dalam teks atau dengan menggambarkan suasana di sekitar tindakan. Pada cerita rakyat, latar waktu selalu terjadi di masa lampau. Pada kalimat pertama cerita rakyat seringkali berkaitan dengan waktu yang melibatkan kehidupan orang desa dan juga bangsawan, misalnya “Pada zaman dahulu kala”

c. Latar Suasana

Latar suasana adalah latar yang lebih menunjuk pada gambaran situasi atau keadaan yang ada ketika suatu peristiwa terjadi dalam cerita. Latar suasana berfungsi untuk memperjelas latar tempat ataupun waktu yang terjadi. Penggambaran latar suasana ini akan lebih memberikan kesan dan meningkatkan daya imajinasi para pembacanya.

4. Amanat

Amanat adalah pernyataan nilai moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karya sastra. Prinsip-prinsip moral yang diungkapkan menyiratkan bahwa penulis mengirimkan sesuatu, baik positif maupun buruk, melalui pesan. Ichsan (dalam Pratama dkk. 2017:

106) menunjukkan bahwa pengarang dapat mengungkapkan sesuatu, baik positif maupun buruk, melalui pesan. Dengan kata lain, pesan adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang berupa solusi atas kesulitan cerita. Akibatnya dapat disebut sebagai amanat.

Menurut Sudjiman (1988:57), dalam sebuah karya sastra ada pesan yang tersurat maupun ada yang disampaikan secara tidak langsung. Menyampaikan arahan secara eksplisit adalah jenis penyampaian yang jelas atau langsung. Cara pengarang menyampaikan pesan secara langsung pada umumnya di tengah atau di akhir cerita berupa anjuran, peringatan, nasihat, larangan, dan sebagainya. Selanjutnya, pengarang mengungkapkan melalui kepribadian dan sikap tokoh. Pembelajaran cerita dan unsur moral dapat lebih mudah dipahami bila disampaikan dengan cara ini. Jenis pengiriman mandat implisit adalah salah satu yang tidak dikomunikasikan secara eksplisit atau implisit. Dalam kebanyakan kasus, pelajaran yang diberikan secara tidak langsung disembunyikan di dalam dongeng. Untuk mengambil pelajaran hidup yang terkandung dalam novel, pembaca harus membaca dengan penuh perhatian. Pelajaran moral yang tersirat ini biasanya disampaikan dalam karya sastra dengan orang dewasa sebagai target pembacanya. Hal ini disebabkan karena tidak semua pembaca akan menangkap pesan yang disampaikan dalam sebuah dongeng.

Dalam cerita rakyat, pesan disampaikan secara eksplisit atau langsung melalui cerita. Ini karena cerita rakyat ditulis untuk orang

dewasa dan anak-anak. Selain memiliki plot yang menarik, cerita rakyat menawarkan cita-cita luhur yang baik dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kehidupan nyata oleh anak-anak. Pesan cerita rakyat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda agar dapat membedakan mana yang patut di teladani dan mana yang harus di hindari dan di tinggalkan.



2.2 Kerangka Berpikir

Literasi atau Membaca adalah salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar di dasarkan kepada kemampuan membaca. Keterampilan membaca iyalah tidak secara cepat dan dengan sendirinya, keterampilan membaca datang melalui dari proses-proses yang cukup panjang.

Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis, dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi dan teknologi. Pada hakekatnya kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Peneliti dapat merinci penjelasannya dalam tabel kerangka berpikir di bawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Masyhud (2016:34), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkarakterisasikan suatu kondisi atau skenario secara objektif berdasarkan fakta-fakta terkini. Tujuan utama dari bentuk studi ini adalah untuk menawarkan penjelasan objektif tentang sebuah skenario. Penelitian ini akan meringkas data berupa frasa dan paragraf yang mengungkapkan adanya aspek intrinsik dalam dongeng seperti karakter, latar, topik, dan pesan. Akibatnya, penelitian deskriptif adalah strategi studi yang digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, atau mengkarakterisasi skenario individu, gejala, atau kelompok tertentu secara objektif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 1 Badrain, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 sampai 14 april 2023

3.3 Jenis dan Sumber Data

Setiap penelitian berusaha untuk mengumpulkan data dan sumber data yang tepat, akurat, dan terpercaya. Berikut adalah jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

3.3.1 Jenis Data

Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam prosedur penelitian ini. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2020: 194). Sumber data utama untuk penelitian ini adalah administrator sekolah, instruktur, dan siswa. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data primer yaitu siswa kelas IV SDN 1 Badrain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 1 Badrain, dan dokumen-dokumen, arsip-arsip, buku-buku serta foto-foto kegiatan belajar-mengajar guru dengan siswa dalam kelas.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagai suatu penelitian yang ilmiah. Menurut Arifuddin (2015 :47) pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Proses pengumpulan data ini mengacu pada prosedur pengalihan data yang telah dirumuskan dalam desain penelitian.

Menurut pendapat di atas metode pengumpulan data yaitu proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, baik itu melalui berbagai metode dalam memperoleh data sehingga menghasilkan data seperti yang diinginkan.

Penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pada Cerita

3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono, (2018: 226) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan menurut Djamal, (2017: 67). Setidaknya ada tiga hal yang menjadi objek pengamatan yaitu tempat, pelaku dan kegiatan ketiga objek.

3.4.2 Tes

Teknik tes adalah cara pengumpulan informasi berupa rangkaian soal atau latihan yang digunakan untuk menilai pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok (Riduwan, 2013: 30). Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes. Setiap peserta dalam penelitian ini menerima soal tes dari peneliti. Setelah tes di berikan

kepada siswa, peneliti mengumpulkan data pada lembar kerja siswa untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik. Ada 4 soal uraian pada ujian.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan berbentuk tes, tes yang diberikan adalah cerita terjadinya danau toba yang berjumlah sebanyak 4 pertanyaan. Setiap cerita terjadinya danau toba terdapat 4 unsur cerita rakyat yaitu unsur intrinsik, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat.

3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono (2013:194) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara secara formal dan informal pada penelitian ini dilakukan dengan :

A. Guru Kelas IV

Wawancara pada guru kelas IV dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas terkait Kemampuan Literasi Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita

B. Siswa Kelas IV

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana cara siswa menemukan unsur intrinsik pada cerita

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2020:481). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen resmi yaitu jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia, data hasil belajar siswa, dan foto-foto kegiatan yang dilakukan guru, dan perilaku siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Unsur Intrinsik. Dokumen tersebut dipakai sebagai data pelengkap hasil observasi dan wawancara.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:459) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar tes (soal), dan dokumentasi. Indikator-indikator yang menjadi acuan wawancara dan observasi disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama di dukung dengan :

Tes yang digunakan berbentuk tes cerita terjadinya danau toba terlebih dahulu baru soal uraian yang memfokuskan pada 4 unsur intrinsik yaitu

tema, latar, tokoh dan amanat di bagikan kepada siswa. Kemudian siswa menjawab soal yang mencakup soal menemukan unsur intrinsik pada cerita serta pemahaman dalam unsur cerita. Kriteria pemberian skor yang dipakai untuk menentukan skor yang diperoleh siswa di jelaskan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Pemberian Skor Siswa Dalam Tes Menemukan Unsur Intrinsik Pada Cerita Terjadinya Danau Toba

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Unsur Tema	1. Dapat menemukan unsur tema dan sesuai dengan cerita terjadinya danau toba	25
		2. Tidak dapat menemukan unsur tema tetapi ada sedikit yang menyinggung pada bagian tema cerita terjadinya danau toba	20
		3. Dapat menemukan unsur tema tetapi kurang sesuai dengan cerita terjadinya danau toba.	15
		4. Tidak dapat menemukan unsur tema pada cerita terjadinya danau toba	10
2	Unsur Tokoh	1. Dapat menemukan 3 tokoh pada cerita terjadinya danau toba	20
		2. Dapat menemukan 2 tokoh pada cerita terjadinya danau toba	15
		3. Dapat menemukan 1 tokoh pada cerita terjadinya danau toba	10
		4. Tidak dapat menemukan tokoh pada cerita terjadinya danau toba	5
3	Unsur Latar/ tempat	1. Dapat menemukan 3 unsur latar yang terdapat pada cerita terjadinya danau toba	20
		2. Dapat menemukan 2 unsur latar yang terdapat pada cerita terjadinya danau toba	15
		3. Dapat menemukan 1 unsur latar yang terdapat pada cerita terjadinya danau toba	10
		4. Tidak Dapat menemukan unsur latar yang terdapat pada cerita terjadinya	5

		danau toba	
4	Unsur Amanat	1. Dapat menemukan unsur amanat dan sesuai dengan cerita terjadinya danau toba	25
		2. Tidak dapat menemukan unsur amanat tetapi ada sedikit menyinggung ke dalam cerita terjadinya danau toba	20
		3. Dapat menemukan unsur amanat tetapi kurang sesuai dengan cerita terjadinya danau toba.	15
		4. Tidak dapat menemukan unsur amanat pada cerita terjadinya danau toba	10

1. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari narasumber secara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV.

A. Wawancara guru wali kelas IV SDN 1 Badrain

1. Apa di SDN ini sudah menerapkan literasi atau membaca ?
2. Apa solusi dari guru disekolah dengan kurangnya literasi pada siswa saat ini ?
3. Bagaimana proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba yang selama ini bapak ajarkan?
4. Apa saja kesulitan yang di alami pada saat proses pembelajaran khususnya pada materi tentang menentukan unsur intrinsik pada cerita?
5. Bagaimana tanggapan siswa ketika diberikan materi tentang mengenai cerita

B. Wawancara siswa kelas IV SDN 1 Badrain

1. Apakah siswa suka membaca
2. Apakah siswa suka membaca cerita
3. Apakah dalam menentukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba mengalami kesulitan?
4. Bagian mana dalam menentukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba yang menurut kamu susah?
5. Bagian mana dalam menentukan unsur intrinsikl pada cerita terjadinya danau toba, menurut kamu mudah ?

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hasil tes dan wawancara kepada siswa dilakukan dengan penafsiran terhadap jawaban siswa dan guru. Berdasarkan hasil penafsiran tersebut maka dapat disimpulkan bagaimana cara siswa menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba terhadap jawaban siswa dilakukan karena penelitian ini bersifat kualitatif. Analisis yang digunakan adalah yaitu analisis non statistik karena jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga

tetap berada dalam data penelitian secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang di peroleh dari hasil penggalian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang di peroleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah di peroleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.